

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan berarti penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, dalam hal ini adalah orang yang memberikan informasi atau menjadi sumber data terkait suatu peristiwa.<sup>60</sup>

Kemudian penelitian deskriptif merupakan penelitian dasar untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik itu bersifat alami, seperti temuan tentang sistem tata surya, peredaran bumi, bulan dan juga planet lainnya atau rekayasa manusia, seperti kehidupan orang di berbagai lingkungan kehidupan, bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa belajar.<sup>61</sup> Jadi, penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memahami sekaligus mendeskripsikan suatu fenomena yang didapatkan dari para partisipan yang berada di dalamnya.

Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk meneliti keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, kemudian hasilnya dipaparkan dalam

---

<sup>60</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 94

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal. 72

bentuk laporan penelitian.<sup>62</sup> Jadi, penelitian ini akan memaparkan segala informasi dalam bentuk laporan yang didapat dari hasil terjun ke lapangan, dalam hal ini tentang perilaku keagamaan kaum manula di BPSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Yogyakarta Unit Budi Luhur, yang terletak di Kasongan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Alasan memilih lokasi tersebut karena di BPSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur merupakan lembaga sosial yang disediakan pemerintah untuk manula, kemudian lembaga tersebut mayoritas beragama Islam serta terdapat permasalahan yang sesuai dengan tema penelitian.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan orang dianggap tahu dan menguasai terkait informasi yang di harapkan, hal ini akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek yang diteliti.<sup>63</sup> Maka, subjek dalam penelitian ini adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang latar belakang, situasi dan kondisi atau objek penelitian.

Dalam hal ini adalah Pekerja Sosial (Peksos) dan manula. Di mana kriteria

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 3

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hal. 300

manula yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu: 1) mereka adalah residen BPSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur, 2) beragama Islam, 3) bisa berkomunikasi dengan baik, 4) telah berusia 60 tahun ke atas. Kemudian Objek dalam penelitian ini adalah perilaku keagamaan kaum manula di BPSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui arsip-arsip resmi yang mendukung data dalam penelitian dan dokumentasi.

##### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Observasi merupakan suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya.<sup>64</sup> Observasi ini memiliki beberapa macam yaitu:

##### **a. Observasi Partisipatif**

Dalam observasi ini, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang menjadi sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut serta melakukan apa yang

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 265

sedang dikerjakan oleh informan. Dengan teknik observasi ini, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Peneliti dalam mengumpulkan data, secara terus terang mengatakan kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Maka, orang-orang yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir kegiatan peneliti.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi ini dikatakan tak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Hal ini akan berkembang selama kegiatan observasi ini berlangsung.<sup>65</sup>

Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan dalam melakukan observasi, antara lain:

1) Observasi Deskriptif

Pada tahap ini peneliti melakukan penjelajahan secara keseluruhan dan melakukan deskripsi serta merekam terhadap apa yang dilihat. Tahapan observasi ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, yaitu observasi yang disimpulkan dalam keadaan belum tertata dan menghasilkan kesimpulan awal.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hal. 310-313

## 2) Observasi Terfokus

Pada tahapan ini, peneliti telah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang sudah difokuskan pada suatu aspek tertentu.

## 3) Observasi Terseleksi

Pada observasi ini, peneliti telah mendapatkan fokus yang ditentukan, hingga datanya lebih rinci. Pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik dan juga hubungan yang satu dengan yang lain. Kemudian pada tahap ini juga diharapkan peneliti sudah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau menemukan hipotesis.<sup>66</sup>

## 2. Wawancara/interview

Wawancara/interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interviewer* atau *information hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*).<sup>67</sup> Secara sederhana interview diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hal. 315-317

<sup>67</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 111

Interview dibedakan menjadi beberapa macam, seperti: interview bebas (*inguided interview*), interview terpimpin (*guided interview*), dan interview bebas terpimpin (kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin).<sup>68</sup>

Penelitian ini menggunakan interview terpimpin (*guided interview/controlled interview atau structured interview*). Dalam hal ini, peneliti telah mempersiapkan pedoman berupa pertanyaan yang teratur urutannya sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam masalah yang hendak diungkapkan. Pertanyaan-pertanyaan di dalam pedoman interview difokuskan pada usaha mengumpulkan data untuk menguji hipotesa berdasarkan masalah yang diteliti.<sup>69</sup>

Dalam melakukan wawancara, ada langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti, antara lain:

- a. Menentukan siapa orang yang akan diwawancarai.
- b. Mempersiapkan pokok masalah yang akan dijadikan sebagai bahan pembicaraan.
- c. Membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan wawancara.
- e. Mengkonfirmasi kesimpulan hasil dari wawancara kemudian mengakhirinya.
- f. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 199

<sup>69</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 116

g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil dari wawancara yang telah didapatkan.<sup>70</sup>

Agar wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti juga memiliki bukti bahwa ia telah melakukan wawancara kepada sumber data, maka peneliti menggunakan alat-alat bantu seperti: buku catatan, perekam suara dan kamera. Setelah melakukan wawancara, hasilnya juga dicatat agar tidak lupa atau pun hilang.<sup>71</sup>

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan teknik ini, yang diamati bukan benda hidup, melainkan benda mati.<sup>72</sup> Teknik ini, selain menghimpun dokumen-dokumen, baik itu tertulis, gambar maupun elektronik, tetapi juga di analisis secara kritis oleh peneliti.<sup>73</sup> Jadi, hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut yang akan dijadikan laporan penelitian, bukan dokumen mentahnya.

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hal. 322

<sup>71</sup> *Ibid.*, hal. 328-329

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 274

<sup>73</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 221

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>74</sup> Penelitian ini memperoleh data kualitatif dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai jenuh. Dengan pengamatan secara terus menerus, mengakibatkan variasi data sangat tinggi.<sup>75</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan mulai dari sebelum memasuki lapangan, ketika di lapangan, dan setelah memasuki lapangan.

### a. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian ini telah melakukan analisis terlebih dahulu sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil dari studi pendahuluan, yang dilakukan untuk menentukan fokus penelitian. Akan tetapi, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan bisa berubah sesuai dengan perkembangan yang terjadi di lapangan setelah peneliti masuk di dalamnya.<sup>76</sup>

### b. Analisis Ketika di Lapangan

Analisis ini dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung, dan setelah mengumpulkan data selama periode tertentu. Pada saat

---

<sup>74</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 190

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hal. 333

<sup>76</sup> *Ibid.*, hal. 336



wawancara berlangsung, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban wawancara tersebut. Apabila jawaban hasil wawancara yang dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu sehingga data yang diperoleh dianggap kredibel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

#### 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti terjun ke lapangan, maka data yang didapat juga semakin banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang telah direduksi akan terlihat jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua setelah data direduksi adalah penyajian data (*data display*). Penyajian data dilakukan untuk memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Apabila data selama penelitian tersebut mendukung pola-pola yang telah

ditemukan, maka dapat dikatakan sudah menjadi pola yang baku dan tidak berubah lagi. Selanjutnya pola tersebut disajikan pada laporan akhir penelitian.

### 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di paparkan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>77</sup>

#### c. Analisis Setelah Memasuki Lapangan

Analisis setelah memasuki lapangan dimulai dengan menentukan orang yang akan menjadi sumber data atau biasa disebut informan kunci (*key informant*). Informan kunci tersebut merupakan orang yang dianggap mampu membuka pintu untuk memasuki obyek penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dan mencatat hasil wawancara, kemudian dilanjutkan menganalisis hasil dari wawancara tersebut.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, hal. 338-345

<sup>78</sup> *Ibid.*, hal. 345